

Edukasi Pencegahan HIV/AIDS di Mts DDI Tekolabbua

Rizky Chaeraty Syam^{1*}, Nurazizah², Nursafitri Azzahrah Alim³, A. Tenri Bunga Muhtar⁴, Latifah Rahmaniah⁵, Lusy Cornelia Mahmuddin⁶, A. Muhammad Shiddiq Takdir⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: rizkysyam@unhas.ac.id

Abstract

HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome) infection is the biggest health problem in the world today, including Indonesia. The incidence of HIV/AIDS is more vulnerable to adolescence, where the emotional state is still unstable and the desire to try new things is very high. Thus, it is very possible for young people to try new things that fall towards HIV/AIDS or others. One effort that can be done is to provide HIV/AIDS education as early as possible. The purpose of this effort is for students to know the dangers of HIV/AIDS so they want to take precautions to protect themselves. This activity was held on January 16 2023 at Mts DDI Tekolabbua, Pangkajene District. The target of this activity were students at Mts DDI Tekolabbua with a total of 24 participants. This education is carried out in several methods, namely lectures and giving pocket books. The results of the pre-test and post-test calculations show an increase in students' understanding of the counseling material provided. The pre-test average value was 3.83, while the post-test average value was 7.54.

Keywords: knowledge, HIV/AIDS, teenager

Abstrak

Penyakit infeksi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia saat ini, termasuk Indonesia. Kejadian HIV/AIDS lebih rentan terhadap masa remaja, dimana keadaan emosionalnya masih belum stabil dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru sangat tinggi. Dengan demikian, sangat mungkin bagi anak muda untuk mencoba hal-hal baru yang jatuh ke arah HIV/AIDS atau lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi HIV/AIDS sedini mungkin. Tujuan dari upaya ini adalah agar para siswa-siswi mengetahui bahaya penyakit HIV/AIDS sehingga mau melakukan pencegahan untuk melindungi dirinya. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Januari 2023 di Mts DDI Tekolabbua, Kecamatan Pangkajene. Sasaran kegiatan ini adalah siswa siswi di Mts DDI Tekolabbua dengan total peserta 24 orang. Edukasi ini dilaksanakan dalam beberapa metode, yaitu ceramah dan pemberian buku saku. Hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 3,83, sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 7,54.

Kata Kunci: pengetahuan, HIV/AIDS, remaja

Accepted: 2023-02-23

Published: 2023-04-30

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia saat ini, termasuk Indonesia. Permasalahan yang berkembang terkait infeksi HIV/AIDS adalah angka kejadiannya cenderung terus meningkat dengan angka kematian yang tinggi (Husaini dkk, 2017). Kejadian HIV/AIDS lebih rentan terhadap masa remaja. Dimana keadaan emosionalnya masih belum stabil dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru sangat tinggi. Dengan demikian, sangat mungkin bagi anak muda

untuk mencoba hal-hal baru yang jatuh ke arah HIV/AIDS atau lainnya. Oleh karena itu, banyak informasi yang dibutuhkan pada remaja agar mereka memahami virus HIV/AIDS dan cara pencegahannya (Hidayah dkk, 2018).

Menurut WHO (2015) jumlah penderita HIV/AIDS terus mengalami peningkatan. Sejak tahun 2002, infeksi HIV mengalami penurunan sebesar 35% dan kematian akibat AIDS di dunia juga mengalami penurunan sebesar 24%. Pada tahun 2013 jumlah penderita HIV/AIDS (ODHA) di dunia mencapai 36,9 juta orang dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 34 juta orang diantaranya terdapat 230.000 anak yang meninggal dan sekitar 75 juta orang telah terinfeksi HIV. Sehingga dapat diperkirakan sekitar 0,8% dari kelompok umur 15-49 tahun hidup dengan HIV (Solihati & Faridah, 2020).

Pada tahun 2005 UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menunjukkan data bahwa sebanyak 71.000 remaja usia 10-19 tahun meninggal akibat virus HIV. Jumlah tersebut terus meningkat menjadi 110.000 remaja pada tahun 2012. Hal ini berarti selama periode 2005-2012 telah terjadi peningkatan kematian sebesar 50% (UNICEF, 2017). Sementara data dari Kementerian Kesehatan RI hingga pada tahun 2015 remaja yang terinfeksi HIV berjumlah 28.060 orang dan sebanyak 2.089 orang diantaranya sudah dengan AIDS. Remaja memiliki tingkat risiko yang tinggi karena mereka memiliki hubungan yang singkat dan pasangan yang banyak jika dengan pasangan melakukan hubungan atau perilaku yang berisiko. Selain itu penularan HIV dinilai dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan para remaja. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS merupakan bagian dari indikator *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus dipantau berkala oleh setiap negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Nurwati & Rusyidi, 2018).

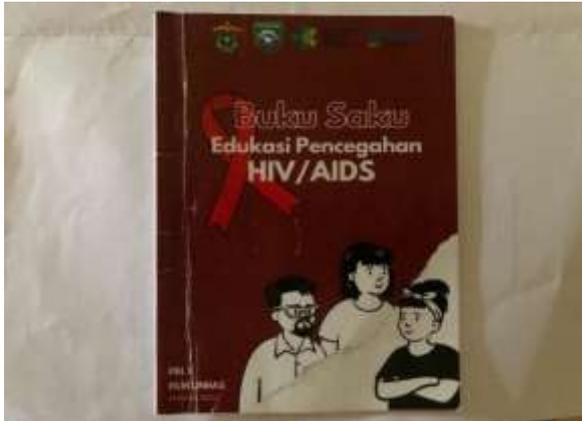
Beberapa faktor yang menyebabkan sehingga remaja memiliki tingkat risiko terkena HIV/AIDS diantaranya adalah faktor umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Salah satu diantara faktor-faktor tersebut ialah tingkat pengetahuan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang karena ternyata sikap yang didasari oleh pengetahuan lebih baik daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Martilova, 2020). Remaja sekarang ini memiliki risiko tinggi dalam penularan HIV/AIDS karena kecenderungan melakukan hubungan seks di luar nikah atau pada usia muda, ketika saluran vagina belum kuat dan masih sangat rapuh dan rentan terhadap penularan berbagai macam penyakit. Remaja pada usia ini sangat mudah terinfeksi karena didorong oleh ketidakstabilan emosi, serta kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai HIV/AIDS (Kumalasari, 2021).

Sampai saat ini HIV/AIDS belum ditemukan obatnya sehingga menjadi salah satu penyakit yang sangat ditakuti karena ketika seseorang sudah didiagnosis menderita penyakit tersebut bisa dikatakan sudah tidak memiliki harapan hidup yang panjang (Kumalasari, 2021). Salah satu upaya untuk menekan laju penyebaran HIV/AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS sejak dini pada remaja, karena di Indonesia kasus HIV banyak menjangkiti pada usia produktif yaitu usia 20-49 tahun dan dapat diperkirakan remaja usia 15-24 tahun virus HIV sudah berada di dalam tubuhnya, hal ini dimungkinkan karena kurangnya informasi terkait HIV/AIDS pada remaja (Wahyuni dkk, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis Praktik Belajar Lapangan (PBL) 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang dilakukan di Kelurahan Tekolabbua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep Tahun 2022 didapatkan bahwa persentase pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang mencapai 100%. Ini artinya setiap responden (330 orang) yang diwawancarai terkait HIV/AIDS tidak mengetahui secara benar mengenai topik tersebut. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengenai HIV/AIDS, sehingga edukasi pencegahan HIV/AIDS perlu dilakukan dengan sasaran dari kegiatan adalah remaja

khususnya di MTS DDI Tekolabbua untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap dari remaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

METODE

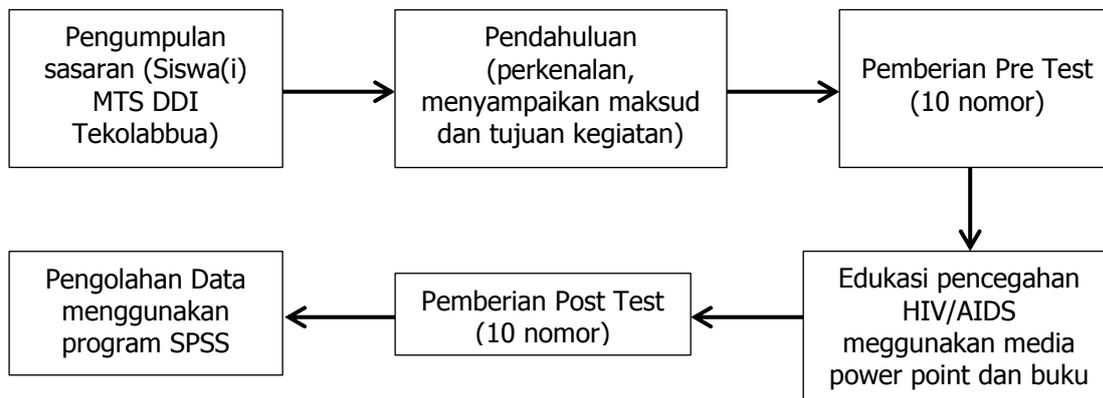


Gambar 1. Media Edukasi Buku Saku HIV/AIDS



Gambar 2. Media Edukasi *Power Point*

Alur Kegiatan :



Kegiatan intervensi Penyuluhan Pencegahan HIV/AIDS dilakukan dengan menggunakan metode presentasi oleh Anggota Posko 08 mahasiswa Praktik Belajar Lapangan (PBL) II, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Sasaran dalam kegiatan intervensi non fisik ini adalah siswa MTS DDI Tekolabbua dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 24 orang. Intervensi ini dilakukan di ruang kelas MTS DDI Tekolabbua. Intervensi didahului dengan memberikan lembar kuesioner pre-test dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 nomor mengenai HIV/AIDS untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan materi. Setelah itu dilakukan edukasi Pencegahan HIV/AIDS dengan media power point dan buku saku Edukasi Pencegahan HIV/AIDS yang berisi mengenai definisi HIV dan AIDS, cara penularan HIV/AIDS, perjalanan HIV menuju AIDS, dan pencegahan HIV/AIDS. Kemudian setelah pemberian edukasi pencegahan HIV/AIDS, siswa diberikan lembar kuesioner post-test untuk melihat tingkat pengetahuan siswa terhadap materi intervensi yang telah diberikan. Setelah itu, hasil kuesioner pre-test dan post test diolah data secara komputerisasi dengan menggunakan program SPSS. Hasil kegiatan intervensi disajikan dalam bentuk tabel perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test dilanjutkan dengan scoring untuk melihat rata-rata skor baik sebelum maupun sesudah melakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan merupakan intervensi non fisik yakni penyuluhan mengenai Edukasi Pencegahan HIV/AIDS di MTS DDI Tekolabbua melalui metode presentasi. Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan intervensi non fisik ini adalah siswa MTS kelas 7,8, dan 9 di Kelurahan Tekolabbua. Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 24 orang. Kegiatan intervensi penyuluhan Edukasi Pencegahan HIV/AIDS dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 yang berlokasi di MTS DDI Tekolabbua Kelurahan Tekolabbua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep.



Gambar 3. Proses Pemberian Materi Metode Ceramah



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Penyuluhan Edukasi Pencegahan HIV/AIDS di MTS DDI Tekolabbua Kelurahan Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Tahun 2023

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	15	62,5
Perempuan	9	37,5
Total	24	100,0

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengikuti penyuluhan edukasi pencegahan HIV/AIDS di MTS DDI Tekolabbua adalah laki-laki yaitu sebanyak 15 responden (62,5%), sedangkan perempuan sebanyak 9 responden (37,5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Penyuluhan Edukasi Pencegahan HIV/AIDS di MTS DDI Tekolabbua Kelurahan Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Tahun 2023

Usia	N	%
12 Tahun	4	16,7
13 Tahun	10	41,7
14 Tahun	8	33,3
15 Tahun	2	8,3
Total	24	100,0

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling banyak mengikuti penyuluhan edukasi pencegahan HIV/AIDS dan pernikahan dini di MTS DDI Tekolabbua adalah

umur 13 tahun sebanyak 10 orang (41,7%), sedangkan umur yang paling sedikit adalah 15 tahun sebanyak 2 orang (8,3%).

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Penyuluhan Edukasi Pencegahan HIV/AIDS. Adapun materi penyuluhan yang diberikan berkaitan dengan HIV/AIDS seperti pengertian HIV dan AIDS, penularan HIV/AIDS, dan pencegahan HIV/AIDS. Sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, sasaran terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan melalui lembaran kuesioner yang berisi pertanyaan seputar Edukasi Pencegahan HIV/AIDS untuk mengetahui pengetahuan sasaran tentang pencegahan HIV/AIDS dan dilanjutkan dengan *scoring* untuk melihat rata-rata skor baik sebelum maupun sesudah penyuluhan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 nomor. Hasil kegiatan intervensi Penyuluhan Edukasi Pencegahan HIV/AIDS kemudian disajikan dalam bentuk tabel perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test.

Tabel 3. Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan HIV/AIDS di MTS Tekolabbua Tahun 2023

Skor Pengetahuan	N	Min	Max	Mean±SD	p-Value
Pre Test (Sebelum)	24	1	7	3,83 ± 1,523	0,000
Post Test (Sesudah)	24	5	10	7,54 ± 1,351	

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan nilai minimal adalah 1 poin dan nilai maksimal adalah 7 poin. Setelah dilakukan penyuluhan nilai minimal adalah 5 poin dan nilai maksimal adalah 10 poin. Sedangkan pada rata-rata skor pengetahuan adalah 3,83 dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 7,54. Peningkatan skor pengetahuan tersebut selanjutnya diuji untuk mengetahui secara statistik apakah terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Melalui uji *paired sample t-test*, dapat dilihat bahwa nilai p-Value adalah 0,000 yang berarti nilai p-value < 0,05, sehingga H₀ ditolak hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan terkait HIV/AIDS memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pada siswa(i) di MTS DDI Tekolabbua.

Kegiatan penyuluhan terkait Edukasi Pencegahan HIV/AIDS tidak hanya dapat dipahami oleh siswa(i) yang hadir pada saat penyuluhan berlangsung, tetapi juga diharapkan dapat disampaikan kepada teman yang lainnya, sehingga terjadi *sharing* informasi yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabriyanti dkk (2020) bahwa seseorang akan lebih bersedia mendengarkan jika pesan-pesan disampaikan oleh orang yang berasal dari lingkungan mereka sendiri, atau memiliki latar belakang sosial yang lebih kurang sama. Pada siswa di sekolah, teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam pembentukan sikap. Mereka akan cenderung memilih sikap yang sama dengan anggota teman sebayanya, agar mereka tidak dianggap asing oleh kelompoknya.

Pengetahuan adalah kegiatan yang melibatkan ingatan dan juga informasi terkait topik tertentu (Mugnia et al., 2018). Proses transfer informasi dapat dilakukan melalui beberapa metode, salah satunya melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh teman sebaya. Metode edukasi melalui teman sebaya tentunya lebih fleksibel serta lebih mudah diterima oleh remaja karena teman sebaya secara implisit memiliki pengaruh besar terhadap hidup remaja (Septiriani, 2019).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada tindakan preventif untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan, penyelenggaraan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran masing-masing individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi dan fasilitas

kesehatan akan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi kesehatan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat mendukung hak setiap orang atas literasi informasi kesehatan (Prasanti & Fuady, 2017).

Edukasi tentang HIV/AIDS sejak remaja sangat penting untuk mencegah mereka melakukan perilaku berisiko kelak. Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS kesadaran dan pengetahuan HIV/AIDS yang baik serta sikap positif sangat penting untuk pencegahan HIV/AIDS (Zhang et al., 2022). Edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja merupakan sesuatu yang penting dalam meningkatkan perilaku sehat terutama untuk peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penyebaran HIV dimana remaja merupakan kelompok rentan tertular HIV, serta belum ada vaksin untuk mengobati HIV/AIDS (Purnama dkk, 2021). Pengetahuan dan sikap positif dapat membantu meminimalisir pencegahan HIV maupun ODHA (Sallam et al., 2022).

Melalui metode penyuluhan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS yang dilakukan di MTS DDI Tekolabbua ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap remaja lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS, serta dapat mencegah munculnya perilaku berisiko terkait HIV/AIDS sehingga dapat mengurangi penularan HIV/AIDS dan kasus baru di masyarakat terutama dikalangan remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan HIV/AIDS memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada para siswa-siswi Mts DDI Kelurahan Tekolabbua. Hal tersebut dilihat dari peningkatan pengetahuan para peserta kegiatan pengabdian sebelum dan setelah diadakannya penyuluhan, peningkatan pengetahuan dari rata-rata 3,83 menjadi 7,54. Meskipun waktu yang tersedia cukup terbatas, namun tidak menghalangi proses pengabdian ini berjalan sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, U. S. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat di SMP Negeri Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1-6.
- Husaini, H. P. (2017). Pengaruh PenyuluhN HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 11-16.
- Kumalasary, D. (2021). Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Midwifery Journal*, 101-106.
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan HIV AIDS Di SMAN 7 KOta Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 63-68.
- Nurwati, N. d. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap HIV/AIDS. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 288-293.
- Prasanti, D. d. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 129-138.
- Purnama, D. R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 33-41.
- Sabriyanti, T. U. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Educator terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 3 Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 175-185.

-
- Sallam, M. A.-r.-a. (2022). HIV Knowledgw and Stigmatizing Attitude towards People Living with HIV/AIDS among Medical Student in Jordan. *International Journal of Enviromental Research and Public Health*, 1-15.
- Solihati, S. d. (2020). Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 43-58.
- Suprpto, S. d. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 77-87.
- Wahyuni, S. N. (2021). Perbandingan Penyuluhan dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 116-122.
- Zhang, L. Y. (2022). HIV/AIDS- Related Knowledge and Attitudes Among Chinese College Student and Associated Factors: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 1-9.